

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam menentukan masa depan seorang mahasiswa, khususnya dalam keperawatan yang pendidikannya minimal harus dilalui dua tahapan yaitu tahap pendidikan akademik yang terdapat kurang lebih 144 SKS meliputi teori, praktik laboratorium dan praktik klinik dimana dalam menjalankan proses belajarnya dibutuhkan pengetahuan, pemahaman dan skill secara seimbang karena banyaknya teori yang dipelajari dibanding praktik dan harus ditempuh selama 8 semester yang lulusannya nanti mendapat gelar (S. Kep.) setelah itu lanjut ke tahap pendidikan profesi yang tujuannya untuk memberikan pengalaman praktikum klinik full di lapangan dan dapat menerapkan konsep, teori yang telah dipelajari selama pendidikan akademik dan lulusannya mendapat gelar Ners (Ns) dimana kedua tahapan ini wajib diikuti oleh mahasiswa keperawatan karena merupakan tahap pendidikan yang terpadu (Lestari, 2014).

Pada proses pembelajaran dibutuhkan suatu pengaturan atau cara mengelola belajar agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan metode perkuliahan tersebut sehingga tujuan yang di harapkan dan ditargetkan itu dapat tercapai atau biasa disebut dengan regulasi diri yang dimana secara akademik pengaplikasiannya akan muncul ketika sudah berlangsungnya pembelajaran yang seharusnya mahasiswa mampu mengikuti kontrak rencana

pembelajaran, memahami materi di setiap semester agar dapat mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dan mengikuti peraturan yang berlaku (Hasanah et al., 2016).

Menurut Thohirudin et al., (2019) regulasi diri merupakan suatu proses dimana seorang mahasiswa dapat mengatur dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan dan menetapkan tindakan yang akan dilakukan sebagai strategi yang berpengaruh terhadap hasil seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam membentuk regulasi diri terdapat beberapa tahap yang mendasari mahasiswa supaya mencapai tujuan yang harapkan, yang pertama *Receiving* yaitu cara ketika seseorang menerima informasi pembelajaran, kedua *Evaluating* yaitu pengolahan informasi misalnya terdapat masalah dalam pembelajaran, individu dapat membandingkan dengan masalah orang lain dalam belajar sehingga dapat melihat perbedaan, ketiga *Searching* yaitu tahap mencari solusi dalam masalah pembelajaran, keempat *Formulating* yaitu menetapkan rencana yang akan dilakukan selama pembelajaran, kelima *Implementing* yaitu tahap pelaksanaan dari rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan yang keenam *Assesing* yaitu tahap akhir yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar rencana dan pelaksanaan yang didapat. Hal ini dapat terjadi kepada proses perubahan regulasi pada mahasiswa karena mampu dan tersusunnya suatu rencana yang dimiliki serta bisa mengendalikan diri demi suatu tujuan yang ingin dicapai (Manab, 2016).

Menurut Rahayu dalam Hasanah et al., (2016) ada beberapa karakteristik yang dapat menggambarkan seorang mahasiswa dengan regulasi diri dalam

belajar diantaranya; mengetahui bagaimana merencanakan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya seperti memiliki usaha terhadap penyesuaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mampu melakukan strategi disiplin dan menjaga konsentrasi. Sehingga dengan karakteristik tersebut dapat membedakan tinggi atau rendahnya regulasi diri yang dimiliki.

Dalam membentuk regulasi diri selama proses belajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ruminta et al., (2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar; pertama yaitu metakognitif adalah kesadaran dan pemahaman dalam diri mengenai proses berfikir kognitif meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi; yang kedua faktor perilaku yaitu upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan menciptakan lingkungan yang dapat mendukung aktivitasnya; dan yang terakhir faktor motivasi dimana fungsi dari kebutuhan dasar ini untuk mengontrol yang berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap individu dalam ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar.

Menurut Lagili et al., (2019) motivasi adalah dorongan dari dalam diri dan luar individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya. Berdasarkan jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi

intrinsik merupakan motivasi yang datang dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, motivasi intrinsik meliputi cita-cita atau aspirasi dimana keduanya dapat memberikan dorongan dan dapat memberikan tujuan dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar individu, apakah karena adanya ajakan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan tersebut seseorang mau melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan itu sendiri.

Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan regulasi diri dimana seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap tanggungjawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan, berusaha melakukan yang terbaik serta memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja mandiri begitupun dengan regulasi diri yang tinggi seseorang akan lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengerjakan tugas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sulistiyani (2012) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa” hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara konsep diri dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi, hasil Analisa Regresi Ganda $F=31,680$ dengan $p=0,000$ ($p<0,001$). Dengan hasil didapatkan 47% mahasiswa memiliki konsep diri dan regulasi diri yang cukup tinggi, 40% memiliki konsep diri yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek penelitian sebagian besar memiliki keyakinan atau kepercayaan terhadap diri

mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi dan memiliki kemampuan regulasi diri dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur serta mengintruksikan dirinya, memonitor dan melakukan evaluasi terhadap perilakunya. Sehingga hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri dan regulasi diri yang tinggi, juga mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dan analisa data dilakukan dengan metode *Chi Square*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 mei 2022 melalui wawancara kepada mahasiswa fakultas keperawatan, fakultas farmasi, fakultas kesehatan dan fakultas sosial. Masing-masing mahasiswa dari fakultas tersebut mengatakan kejenuhan yang dirasakan selama pembelajaran daring karena sering terjadi beberapa kendala saat proses pembelajaran seperti terkendala jaringan internet, dosen yang kadang memberikan materi kuliah hanya berbentuk powerpoint saja, dan lain sebagainya sehingga kurang maksimalnya proses belajar yang didapat melalui pembelajaran daring tersebut yang berdampak juga kepada hasil belajar yang didapat diantaranya ada beberapa nilai mata kuliah yang dibawah rata-rata dan itu terbukti dari banyaknya mahasiswa yang mengikuti perbaikan nilai.

Wawancara juga dilakukan kepada 6 mahasiswa sarjana keperawatan mengatakan kurangnya kepedulian yang dirasakan terhadap perkuliahan selama pembelajaran daring pada sebagian mahasiswa ada yang hanya mendownload materi saja karena rasa malas yang timbul untuk membaca

materi perkuliahan bahkan ketika ada tugas perkuliahan tidak sedikit dari mahasiswa yang menyontek hasil kerjaan temannya dan dia hanya mengganti nama dan NPM saja lalu di upload ke estudy masing-masing dan masih ada yang suka terlambat mengupload tugas perkuliahan atau tidak sesuai dengan deadline yang sudah di tentukan. Selain itu juga mengatakan kurangnya semangat yang dirasakan selama pembelajaran daring karena bosan dengan metode pembelajaran daring sehingga saat mengikuti pembelajaran tersebut ada perilaku mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran cuma sekedar join *google meet* atau *zoom* saja tanpa memperhatikan dosen ketika menjelaskan dan ada yang ketiduran ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang muncul adalah “Apakah terdapat Hubungan Motivasi Belajar dengan Regulasi diri pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi motivasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan di universitas bhakti kencana Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi regulasi diri pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca terutama bagi mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan di perpustakaan dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam

rangka meningkatkan motivasi belajar dan regulasi diri mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya terutama buat adik tingkat yang mengambil tema penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan jiwa, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang tujuannya untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan Teknik *Stratified Random Sampling*. Analisa data dilakukan dengan metode *Chi Square*. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di Universitas Bhakti Kencana Bandung pada bulan Mei-juli 2022.